

Kinerja penghimpunan dana masyarakat pada bank : studi kasus PT. Bank Negara Indonesia Persero (tbk) cabang "ABC" tahun 1996 - Juni 1999

Julius Dermawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438621&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dana masyarakat merupakan salah satu sumber dana yang vital bagi bank. Berbagai upaya dilakukan oleh manajemen bank untuk mencapai suatu posisi dana yang terbaik bagi pendanaan usahanya. Kesalahan dalam pengelolaan dana masyarakat akan mengakibatkan permasalahan yang serius dalam operasi bank.

Sejak deregulasi perbankan pada bulan Juni 1983 yang dikenal dengan PAKJUN 1983 dan berbagai kebijakan serta undang undang yang dikeluarkan oleh pemerintah setelah itu, telah mendorong perbankan nasional Indonesia berada dalam suatu era kehidupan yang sangat dinamis. Banyaknya jumlah bank yang tumbuh secara tidak langsung mengakibatkan persaingan antar bank dalam merebut pasar dana masyarakat menjadi semakin tinggi. Untuk menghadapi persaingan tersebut setiap bank menggunakan berbagai teknik pemasaran yang berbeda baik dengan memanfaatkan jaringan distribusi yang dimiliki, kualitas jasa dan pelayanan dan berbagai pendekatan lainnya. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha tersebut, manajemen bank juga menggunakan berbagai key indicator yang berbeda pada masing bank.

Sebagai salah satu bagian dan industri perbankan nasional. Bank BNI juga tidak terlepas dari lingkungan persaingan tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai konsep pemasaran, bank BNI menjadi salah satu bank yang mempunyai share terbesar di Indonesia. Dengan basis bisnis yang masih didominasi oleh bisnis perkreditan, sumber dana khususnya dana masyarakat menjadi bagian yang penting dalam kebijakan bisnis Bank BNI. Seiring dengan berkembangnya bisnis perkreditan terutama pada sektor korporasi telah menjadikan usaha penghimpunan dana menjadi semakin penting. Untuk menjamin posisi likuiditas usaha dalam pembiayaan bisnis perkreditan, Bank BNI juga tidak luput dari persaingan dalam penghimpunan dana khususnya dana masyarakat. Oleh karena itu segala upaya dilakukan untuk mengamankan posisi likuiditas yang antara lain dengan memanfaatkan jaringan distribusi melalui cabang-cabang untuk menghimpun dana masyarakat. Upaya penghimpunan dana masyarakat pada Cabang ABC merupakan suatu bukti kongkrit dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Sedangkan untuk memacu prestasi cabang dalam mencapai tujuan penghimpunan dana tersebut, target posisi dana menjadi indikator utama bagi Bank BNI. Pencapaian atas target yang telah ditetapkan melalui Corporate Plan menjadi ukuran kinerja cabang dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat.

Permasalahan yang timbul kemudian adalah ketika krisis ekonomi mulai merebak dan mengguncang perekonomian nasional. Krisis yang diawali dengan jatuhnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika tersebut, telah menjadi awal yang buruk bagi perbankan nasional. Kondisi yang kemudian membawa perbankan ke dalam kondisi krisis telah mengakibatkan bank menghadapi berbagai permasalahan kongkrit, antara lain menurunnya kepercayaan masyarakat, Negative Spread, Non Performing Loan yang tinggi, dan berbagai masalah lainnya. Keadaan ini menjadi semakin serius karena pertumbuhan dana masyarakat pada Cabang ABC ternyata mengalami lonjakan yang luar biasa. Namun disisi lain bermula pada permasalahan profitabilitas dan likuiditas. Dari gambaran tersebut di atas timbul pertanyaan apakah penilaian kinerja pennghimpunan dana masyarakat dengan semata-mata mempertimbangkan target pencapaian masih relevan sebagai indikator pengukuran kinerja.